

Pengaruh *Size*, *ROA* dan *Leverage* Terhadap Struktur Modal Perusahaan di BEI

Ratnawita ^{1*}, Syahribulan ², Irmah Halimah Bachtiar ³, Syamsinar ⁴,
Ngunrah Pandji Mertua Agung Durya ⁵

^{1*} Universitas Mitra Bangsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

^{2,3,4} Universitas Indonesia Timur, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

⁵ Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*), *ROA*, dan *leverage* terhadap struktur modal perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama tahun pelaporan 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan hasil baik secara simultan maupun parsial. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, di mana data diuji dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t pada level signifikansi 5% (0,05). Selain itu, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, serta dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Output SPSS menunjukkan bahwa nilai statistik uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,132 dengan data residual yang memiliki nilai signifikansi *Asymp.* Tolerance dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai signifikansi variabel X_1 (*size*) sebesar 0,338, variabel X_2 (*ROA*) sebesar 0,201, dan variabel X_3 (*leverage*) sebesar 0,183. Nilai DW sebesar 1,873 dibandingkan dengan tabel signifikansi Durbin-Watson dengan jumlah $N = 90$ dan jumlah variabel independen sebanyak tiga ($K = 3$). Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,003. Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,042. Nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,937. Variabel X_1 (*size*) memiliki nilai *t* hitung sebesar $0,084 < t$ tabel 0,67735 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,933 > 0,05$. Variabel X_2 (*ROA*) memiliki nilai *t* hitung sebesar $0,442 < t$ tabel 0,67735 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,659 > 0,05$. Variabel X_3 (*leverage*) memiliki nilai *t* hitung sebesar $10,490 < t$ tabel 0,67735.

Kata kunci: *Leverage*; *ROA*; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal.

Abstract. This study aims to examine and analyze the effects of firm size, *ROA*, and leverage on the capital structure of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research includes all food and beverage companies listed on the IDX for the 2019-2023 reporting period. The results were obtained both simultaneously and partially. The sampling method used was *purposive sampling*, resulting in 18 companies as research samples. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS, where the data were tested with the coefficient of determination test (R^2), F-test, and t-test at a 5% significance level (0.05). In addition, the data were analyzed using descriptive statistics, and classical assumption tests were also conducted, including tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The SPSS output showed that the One-Sample Kolmogorov-Smirnov test statistic was 0.132, with residual data having a significance value of *Asymp.* Tolerance for the three independent variables greater than 0.10, and VIF values below 10, indicating no multicollinearity. The significance values for the independent variables were X_1 (*size*) = 0.338, X_2 (*ROA*) = 0.201, and X_3 (*leverage*) = 0.183. The Durbin-Watson (DW) statistic was 1.873, compared to the Durbin-Watson significance table with $N = 90$ and three independent variables ($K = 3$). The regression coefficient (β_1) was 0.003. The regression coefficient (β_2) was 0.042. The R^2 (*R Square*) value was 0.937. Variable X_1 (*size*) had a *t*-value of $0.084 < t$ table 0.67735 and a significance value (*Sig.*) of $0.933 > 0.05$. Variable X_2 (*ROA*) had a *t*-value of $0.442 < t$ table 0.67735 and a significance value (*Sig.*) of $0.659 > 0.05$. Variable X_3 (*leverage*) had a *t*-value of $10.490 < t$ table 0.67735.

Keywords: *Leverage*; *ROA*; Firm Size; Capital Structure.

* Corresponding Author. Email: witadosen@gmail.com ^{1*}.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.3057>

Received: 4 August 2024, Revision: 16 August 2024, Accepted: 1 September 2024, Available Online: 1 October 2024.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2024. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISETI).

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, perkembangan informasi berlangsung sangat cepat sehingga dunia usaha dihadapkan pada berbagai perubahan yang signifikan. Seiring dengan perkembangan ini, laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan harus terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan perusahaan (Afifah & Diamonalisa Soflanty, 2022). Persaingan dalam dunia usaha mendorong setiap perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif agar dapat bertahan di pasar. Hal ini berarti perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, yang mencakup kebijakan pengelolaan keuangan yang efektif guna memastikan keberlangsungan usaha.

Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensinya. Hal ini dicapai dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada agar perusahaan mampu mencapai laba maksimal. Efisiensi aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Arizoni *et al.*, 2020). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan biasanya berbentuk kuantitatif, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini dianggap sebagai alat yang andal oleh pengguna dalam mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak finansial dari keputusan ekonomi yang telah diambil. Untuk penggunaan umum, laporan keuangan bertujuan untuk melayani berbagai pemangku kepentingan yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi dan yang mempercayai laporan keuangan sebagai sumber utama informasi mengenai aktivitas perusahaan (Nurulita & Yulianto, 2023).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas ini terkait dengan penjualan, total aset, dan modal ekuitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menahan laba dalam jumlah yang lebih besar, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan laba ditahan sebelum mengambil utang (Anggrarini, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci kepada investor, dengan tujuan meyakinkan mereka bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kompensasi manajemen (Yasin *et al.*, 2022). Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk berinvestasi atau dibagikan kepada pemegang saham.

Pecking Order Theory (Kasmir, 2019) menyarankan bahwa manajer menggunakan teori ini untuk pengambilan keputusan pendanaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan utama, diikuti oleh utang, dan terakhir ekuitas. *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru memiliki utang yang lebih rendah, karena perusahaan tersebut tidak memerlukan pendanaan eksternal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa dana internal sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan (Simbolon, 2022).

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari kapitalisasi pasar atau total asetnya (Tausi *et al.*, 2022). Menurut Putra & Dana (2019), "Ukuran perusahaan atau *firm size* adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar, menengah, atau kecil." Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai faktor seperti total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Anggraeni *et al.*, 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat posisi perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis (Anggita & Hari Stiawan, 2023).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi

pemegang saham. Salah satu bentuk *leverage* adalah utang. Penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dapat memberikan dampak positif, namun jika proporsi *leverage* tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan karena bunga utang yang harus dibayar (Liu *et al.*, 2023). Utang yang besar dapat menjadi beban bagi perusahaan, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya (Maulidi, 2015).

Struktur modal adalah perbandingan antara modal milik sendiri dan modal asing yang digunakan oleh perusahaan. Modal asing dapat berupa utang jangka pendek maupun jangka panjang, sementara modal milik sendiri terdiri dari laba ditahan dan ekuitas. Menurut Widyawati & Aris (2024), struktur modal adalah komposisi dana yang dikelola oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnisnya dan mencapai profitabilitas yang optimal. Struktur modal yang optimal mempertimbangkan beberapa faktor, seperti pajak, biaya keagenan (*agency costs*), dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Jika biaya yang ditimbulkan dari penggunaan utang semakin besar, perusahaan harus menyeimbangkan biaya dan manfaat penggunaan utang tersebut (Effendy & Sunarsi, 2020). Keputusan struktur modal yang efektif dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemenuhan modal kerja yang tepat akan mendukung pertumbuhan perusahaan, sedangkan pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif akan meningkatkan kinerja perusahaan (Rostini *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pentingnya industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor prioritas nasional yang terus berkembang. Industri ini penting karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat, yang mendukung pertumbuhan industri ini. Saat ini, industri makanan dan

minuman merupakan salah satu sektor terbesar dan paling strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan investasi di sektor tersebut.

Perusahaan dalam sektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan, industri makanan dan minuman telah menjadi salah satu sub-sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Selain menciptakan lapangan kerja, sektor ini juga berperan dalam menarik investasi asing dan domestik yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan dalam industri ini, terutama yang terdaftar di BEI, terus berupaya untuk mengembangkan produk-produk berkualitas dan memperluas pasar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Upaya ini dilakukan melalui berbagai strategi bisnis, seperti inovasi produk, peningkatan kualitas, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Return on Assets* (ROA), dan *leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tinjauan Literatur

Size

Ukuran perusahaan menurut Rostini *et al.* (2023) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas (*equity*), nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Afifah & Diamonalisa Soflanty (2022), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva, yang merupakan variabel yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. *Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari

total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan mengonversi total aset menjadi logaritma natural (Fhadillah *et al.*, 2020).

ROA

Pengertian *Return on Assets* (ROA) secara umum merupakan jenis rasio profitabilitas, yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan perusahaan dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode sebelumnya untuk digunakan pada periode berikutnya. Berkaitan dengan hal ini, aset atau aktiva dalam ROA adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan operasional (Makmur *et al.*, 2023). ROA juga berguna untuk mengevaluasi apakah manajemen telah memperoleh imbalan atau hak sesuai dengan aset yang mereka miliki. Rasio ini sangat penting bagi siapapun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. Singkatnya, ROA sering digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk mengevaluasi unit bisnis di perusahaan multinasional.

Leverage

Menurut Syamsinar *et al.* (2017), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (seperti beban bunga) dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Menurut Rahmawatik (2018), *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk meningkatkan tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Jenis-jenis *leverage* dibagi menjadi tiga: pertama, *Operating Leverage*, yaitu penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Selanjutnya, *Leverage Keuangan* (*Financial Leverage*), yang merupakan kebijakan perusahaan untuk mendapatkan modal pinjaman dari luar. Dalam bidang manajemen keuangan, ini disebut sebagai penerapan

kebijakan *financial leverage*, di mana perusahaan membiayai operasionalnya dengan menggunakan modal pinjaman atau utang serta menanggung beban tetap (seperti beban bunga), yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham (Houston, 2016). Yang ketiga adalah *Kombinasi Leverage* (*Combined Leverage*). Menurut Diana *et al.* (2020), *total leverage* adalah kombinasi antara *operating leverage* dan *financial leverage*. Menurut Fionasari *et al.* (2021), *total leverage*, yang sering disebut sebagai *leverage kombinasi*, merupakan gabungan antara *operating leverage* dan *financial leverage*. *Total leverage* ini menunjukkan pengaruh perubahan penjualan terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis data berbasis angka dengan menggunakan alat statistik (Ghozali, 2011). Metode ini dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antar variabel, seperti ukuran perusahaan, *Return on Assets* (ROA), dan *leverage* terhadap struktur modal perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, seperti ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, dan struktur modal. Kedua, pengumpulan data juga mencakup referensi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk jurnal, buku, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh dari internet. Sumber data tertulis lainnya yang terkait dengan teori dan penelitian terdahulu juga digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini (Thabroni, 2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan data kuantitatif, analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu pengaruh ukuran perusahaan,

ROA, dan *leverage* terhadap struktur modal perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, dan data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini diprioritaskan pada pengujian size, ROA, dan *leverage* terhadap struktur modal. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode tahun 2019-2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berfungsi untuk mendapatkan hasil terbaik dan representatif yang telah disesuaikan dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan sebelumnya(Cresswell, 2013), dari kriteria tersebut terpilih 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode tahun 2019 sampai tahun 2023 yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini maka dari itu proses yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023	24
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2023 dan belum diaudit.	(5)
Perusahaan <i>non-listing</i> (tidak memiliki kode saham dan tanggal IPO) di Indonesia BEI	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	18

Sumber : www.bei.com , 2024.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jika hasil akhir pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18

perusahaan sektor *food and beverages* yang sudah dijelaskan dan sudah ditentukan sebelumnya mengenai kriteria pengambilan sampel penelitian tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan yaitu hanya pada rasio keuangan laporan keuangan tersebut. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu selama lima tahun, mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dengan sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan sektor aneka industri pada sub sektor *food and beverages*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 90 sampel dengan perhitungan 18 perusahaan dikali dengan jumlah periode pengamatan selama 5 tahun.

Data penelitian selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis data statistik yang diolah dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan beberapa macam proses yaitu uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya juga menggunakan analisis regresi dengan dua macam proses yaitu analisis regresi linier berganda bertahap 1 dan 2. Serta pengujian hipotesis yang menggunakan koefisien determinasi / R^2 (*R Square*) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif t bahwa variabel X_1 = Size (LN) dengan data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 10,43 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,98 dengan standar deviasi sebesar 22,055. Variabel X_2 = (ROA) dengan data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 4,84 dengan nilai

minimum 0,00 dan nilai maximum 0,19 dengan standar deviasi sebesar 5,557. Variabel $X_3 = Leverage$ (DER) dengan data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 4,26 dengan nilai minimum 0,00 oleh dan nilai maximum 0,20 dengan standar deviasi sebesar 4,315. Variabel $Y = Kinerja Keuangan$ (ROE) dengan data (N) sebanyak 90 mempunyai nilai rata-rata 4,04 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,25 dengan standar deviasi sebesar 4,192.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji

autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi.

Uji Normalitas

Beberapa metode pada uji normalitas dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05095001
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,107
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan dari tabel dapat dilihat bahwa nilai test statistik pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,132 dengan data residual nilai Signifinaksi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,10. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil tersebut berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data residual dapat dikatakan terdistribusi dengan normal dan jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) < 0,05 maka data

residual tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,026	,163		,160	,873		

Size	,000	,006	-,003	-,084	,933	,805	1,242
ROA	-,032	,071	-,042	-,442	,659	,082	12,251
Leverage	,979	,093	1,008	10,490	,000	,079	12,637

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut berdasarkan pengambilan keputusan dimana jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas(Rostini *et al.*, 2020).

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi(Ghozali, 2016). Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain dengan cara Uji Glejser. Hasil dari Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,475	,112		4,224	,000
	Size	-,013	,004	-,341	-3,188	,338
	ROA	-,166	,049	-1,135	-3,376	,201
	Leverage	,263	,064	1,395	4,085	,183

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel $X_1 = \text{Size}$ sebesar 0,338, variabel $X_2 = \text{ROA}$ sebesar 0,201, variabel $X_3 = \text{Leverage}$ sebesar 0,183, dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel tersebut. Hasil dari Uji Glejser yang telah didapat adalah berdasarkan pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$

maka kesimpulannya yaitu terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut runtun waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil dari Uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Durbin-Watson* (DW test)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,968 ^a	,937	,935	1,069	1,873

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, Leverage
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai DW adalah 1,873, nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel signifikansi *Durbin-Watson* dengan jumlah $N = 90$ dan jumlah variabel independen sebanyak tiga ($K=3$). Selanjutnya dapat melihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan nilai dL 1,601 dan nilai dU 1,731. Hasil yang dapat yaitu nilai DW 1,610 berada diantara nilai dL 1,601 dan nilai dU 1,731, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan Uji *Durbin-Watson*, maka hasil pengujian ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Hasil tersebut didapat berdasarkan pengambilan keputusan jika DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari ($4-dL$) yang berarti terdapat autokorelasi dan jika DW terletak antara dU dan ($4-dU$) yang berarti tidak ada autokorelasi sedangkan jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson*.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Hasil dari regresi linier berganda adalah, angka konstan (α) dari *Unstandardized Coefficients* nilainya sebesar 0,026. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti, jika X_1 , X_2 , dan X_3 nilainya adalah 0 maka nilai konsisten Y adalah positif. Nilai koefisien regresi (β_1) nilainya sebesar 0,003. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat X_1 , maka Y akan meningkat sebesar 3 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,003 (positif/+) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,933 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa X_1 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Y. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika X_1 meningkat maka Y juga akan meningkat. Dengan demikian H_1 diterima. Nilai koefisien regresi (β_2) nilainya sebesar 0,042. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat X_2 maka Y akan meningkat sebesar 4,2 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,042 (positif/+) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,659 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa X_2 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap

Y. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika X_2 meningkat maka Y juga akan meningkat. Dengan demikian H_2 diterima. Nilai koefisien regresi (β_3) nilainya sebesar 1,008. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat X_3 = Kebijakan Pendanaan (DER), maka Y = Kebijakan Dividen (DPR) akan meningkat sebesar 100,8 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 1,008 (positif/+) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,000 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa X_3 = Kebijakan Pendanaan (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Y = Kebijakan Dividen (DPR). Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika X_3 = Kebijakan Pendanaan (DER) menurun maka Y = Kebijakan Dividen (DPR) juga akan menurun. Dengan demikian H_3 ditolak. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = 0,026 + 0,003X_1 + 0,042X_2 + 1,008X_3 + e$.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan atau disebabkan oleh variabel bebas (predictor) atau besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,937, artinya persentase sumbangan pengaruh dari variabel size, ROA, dan leverage secara bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 93,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam regresi linier sederhana di gunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam regresi linier berganda uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi menggunakan 0,05, dengan pengambilan keputusan, signifikansi $> 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a di tolak. Signifikansi $< 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. t hitung $< t$

tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. t hitung $>$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasilnya akan dijelaskan berikut ini, Variabel X_1 dengan nilai t hitung sebesar $0,084 < t$ tabel $0,67735$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,933 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X_2 dengan nilai t hitung sebesar $0,442 < t$ tabel $0,67735$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,659 < 0,05$. Variabel X_3 dengan nilai t hitung sebesar $10,490 < t$ tabel $0,67735$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak..

Pembahasan

Pengaruh Size terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa angka dari Nilai koefisien regresi (β_1) nilainya sebesar $0,003$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat X_1 , maka Y akan meningkat sebesar 3 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai $0,003$ (positif/+) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,933 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika X_1 meningkat maka Y juga akan meningkat. Dengan demikian H_1 diterima.

Pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi (β_2) nilainya sebesar $0,042$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat X_2 , maka Y akan meningkat sebesar 4,2 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai $0,042$ (positif/+) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,659 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa X_2 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Y . Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika X_2 meningkat maka Y juga akan meningkat. Dengan demikian H_2 diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi (β_3) nilainya sebesar $1,008$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat X_3 , maka Y akan meningkat sebesar 100,8 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai $1,008$ (positif/+) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,000 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa X_3 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Y . Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika X_3 menurun maka Y juga akan menurun. Dengan demikian H_3 ditolak.

dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,000 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa X_3 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Y . Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika X_3 menurun maka Y juga akan menurun. Dengan demikian H_3 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang ada maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut, nilai t hitung sebesar $0,084 < t$ tabel $0,67735$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,933 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian H_1 diterima. Nilai t hitung sebesar $0,442 < t$ tabel $0,67735$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,659 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian H_2 diterima. Nilai t hitung sebesar $10,490 < t$ tabel $0,67735$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian H_3 ditolak. Sesuai dengan hasil pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai R^2 (Adjust R Square) sebesar $0,937$. Artinya persentase sumbangan pengaruh dari variabel size, ROA, dan leverage secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar $93,7\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. Z., & Diamonalisa, S. (2022). Pengaruh tax avoidance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 124–130. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.942>
- Anggita, N., & Stiawan, H. (2023). Pengaruh tax avoidance, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 153–160. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1617>
- Anggraeni, A., Suzan, L., & Lestari, T. U. (2023). The effect of company size, liquidity, and

- profitability on company value (Case study of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period). *E-Proceeding of Management*, 10(4), 2233–2246.
- Anggrarini, M. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan earning per share terhadap nilai perusahaan properti dan real estate. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 13(1), 104–116.
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Riau, U. (2020). Inventory intensity towards tax aggressivity: The moderating role of foreign. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47.
- Cresswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Sage Publications.
- Diana, R. R., Suhendro, & Dewi. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi effective tax rate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 702–714. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>
- Fhadillah, I., Anggraeni, N. F., & Sugiarto, A. R. A. (2020). Analisis pemborosan di PT. XYZ menggunakan 8 waste. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 6(2), 157–162. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol6.iss2.2020.335>
- Fionasari, et al. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6083>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Sembilan). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Houston, E. F. B., & J. F. (2016). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (C. 12 edisi revisi). Rajawali Pers.
- Liu, T., Abdelbaky, A., Elamer, A. A., & Elmahgoub, M. (2023). Real earnings management and ESG disclosure in emerging markets: The moderating effect of managerial ownership from a social norm perspective. *Heliyon*, 9(12), e22832. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22832>
- Makmur, M., Taufiq, M., & Adisaputra, T. F. (2023). Pengaruh BI rate dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 54–69. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>
- Maulidi, A. A. J. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi pasar audit di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2013-2016). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nurulita, N. A., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, institutional ownership, corporate social responsibility, dan tunneling incentive terhadap tax avoidance. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i1.7>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2019). Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil

- atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825–6850. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019>
- Rahmawatik, A. P. (2018). Pentingnya penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan modal kerja dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–10.
- Rostini, R., Syahribulan, S., & Martasia, M. (2020). Pengaruh produk domestik regional bruto dan pengeluaran pembangunan terhadap kesempatan kerja di kantor pemerintahan Kabupaten Gowa. *Sentralisasi*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.710>
- Rostini, R., Syahribulan, S., Razak, A., Yasin, N. A., & Arjan, A. (2023). Dampak training and development terhadap perubahan kinerja karyawan Hotel Novena Watampone. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 466–470. <https://doi.org/10.29210/020221763>
- Simbolon, A. S. (2022). Pengaruh good government governance terhadap kinerja organisasi dinas pendidikan Kabupaten Bogor. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 18(2), 331.
- Syamsinar, M., Nurhaedah, M., Yohanis, M., & Syahribulan, M. (2017). Analysis of factors affecting the working capital. *149(Icest)*, 82–84. <https://doi.org/10.2991/icest-17.2017.28>
- Tausi, H., Hady, H., Nalurita, F., & Trisakti, U. (2022). Analisis kinerja keuangan pada subsektor pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 1946–1956. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Thabroni, G. (2021). *Metode penelitian: Pengertian & jenis menurut para ahli*. Serupa.id.
- Widyawati, N., & Aris, M. A. (2024). The influence of capital structure, company growth and profitability on company value (Empirical study of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1453–1465. <https://doi.org/10.35797/jab.14.1.48-59>